

Tata Rias Wajah Pada Tari Oleg Tamulilingan Persepektif Kajian Seni

Ni Made Liza Anggara Dewi

Program Studi Pendidikan Seni Tari Drama dan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Denpasar

nimadelizaanggaradewi@gmail.com

Tata rias wajah pada tari Oleg Tamulilingan menarik untuk diteliti karena tata rias ini mampu menyajikan karakter halus pada wajah penarinya. Penelitian yang dilakukan melalui ilmu kajian seni ini difokuskan pada bentuk, konsep estetika dan fungsinya dengan tujuan agar dapat bermanfaat bagi praktisi dan akademisi di bidang Seni tari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengaplikasikan Teori Bentuk, Teori estetika, dan Teori fungsi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa bentuk tata rias wajah pada tari oleg tamulilingan dapat dilihat dari delapan tipe anatomi wajah dan karakteristik garis dan warna yang sesuai dengan penari oleg tamulilingan. Konsep estetis yang terdapat pada tata rias pada tari oleg tamulilingan dipengaruhi oleh penata rias itu sendiri yang mengalami perubahan dari tahun 1952 hingga sekarang. Dari segi fungsi tata rias wajah pada tari Oleg tamulilingan meliputi fungsi personal seni, sosial seni, dan fisik seni yang memiliki makna tertentu pada setiap simbolnya.

Kata kunci: *kajian seni, oleg, rias*

The make up on Oleg Tamulilingan Dance study to interesting because can Submitting Fine characters face dancer. This research with study of art focus on form, aesthetic konsep, and function to useful for academics and practitioners dance. This study use the qualitative method by using form theory, Aesthetic theory, Functional theory. The study result turne out make up on Oleg Tamulilingan dance from perspective of art study from the shape, the are eight types of facial anatomy and shape characteristic of lines and colors make the corresponding character on oleg tamulilingan Dancer. The aesthetic look of a make up artist and dancer oleg tamulilingan experiencing changes in 1952 until now. Has the function of personal art, social art, and physical art, and there is a specific meaning to each symbol that is on make up in oleg tamulilingan dance.

Keywords: *Oleg, Make up, Study of art*

Proses review: 2 - 30 september 2018, dinyatakan lolos 4 oktober 2018

PENDAHULUAN

Tata rias wajah digunakan untuk mendukung suatu penampilan baik sehari-hari maupun di atas pentas. Tata rias wajah sehari-hari digunakan untuk kebutuhan di tempat kerja, kuliah, ataupun hanya untuk jalan-jalan. Tata rias di atas pentas digunakan untuk mendukung suatu penampilan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pandangan penonton dalam menjangkau obyek (penari) yang jauh. Oleh karena itu seorang yang tampil di atas pentas perlu mendapatkan bantuan dari peralatan kosmetik agar wajahnya tetap dapat dilihat jelas. Penelitian ini dikhususkan pada tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan perspektif kajian seni.

Tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan memiliki keunikan-keunikan yang dapat dilihat dari kelengkapan rias penari yang dapat dilihat dari rias dahi, alis, mata, hidung, pipi, hingga bibir menjadi satu kesatuan yang utuh membentuk karakter pada seorang penari. Kemudian keserasian antara tata rias wajah dengan riasan kepala memiliki teknik tersendiri pada setiap bentuk wajah penari yang berbeda. Seorang penari dan penata rias harus mampu memahami secara benar karakter seorang penari Oleg Tamulilingan untuk mendapatkan penampilan yang diinginkan.

Proses dalam merias wajah seorang penari Oleg Tamulilingan jika diperhatikan secara lebih khusus sangat menarik. Teknik rias pada bentuk wajah yang berbeda, menjadi daya tarik untuk dipahami lebih dalam terkait dengan ilmu kajian seni. Selain itu perpaduan antara panggung, tarian, dan busana menjadikan Tari Oleg Tamulilingan memiliki tata rias wajah yang khas akan identitasnya. Tata rias wajah yang khas inilah yang menjadi tantangan bagi seorang penari dan penata rias harus mampu untuk menciptakan penari di atas pentas sesuai dengan karakter dari Tari Oleg Tamulilingan.

Tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan dilihat dari bentuk komposisi ruang, garis, dan warna menunjang terciptanya ekspresi wajah pada gerakan dari seluruh anggota badan seorang penari di atas pentas. Berpijak pada pandangan di atas, merupakan alasan-alasan untuk meneliti dan memahami lebih dalam tentang tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan perspektif kajian seni. Tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan merupakan sumber ide atau gagasan kreatif yang nantinya dapat digunakan sebagai inspirasi dalam menciptakan tarian kreasi baru. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan perspektif kajian seni sampai saat ini belum ada yang meneliti secara mendalam.

Begitu banyaknya fenomena yang terkait dengan tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan, menjadi daya tarik untuk memahami dan mengkaji lebih dalam tentang tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan perspektif kajian seni. Aspek yang dikaji meliputi bentuk, konsep-konsep estetika, dan fungsi tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena itu penekanannya pada upaya untuk membongkar dan memahami lebih dalam ide-ide, gagasan, pikiran-pikiran dan atau kebenaran di balik tindakan, baik berupa pandangan maupun perilaku yang ditampilkan oleh masyarakat, yang terlibat dalam proses tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan.

Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan rancangan penelitian jenis data ini adalah data kualitatif. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Yudistira (2000:228) mengatakan bahwa data primer berupa informasi dari para informan dan data sekunder berupa buku-buku penunjang. Terkait dengan hal tersebut data primer terkait tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan, diperoleh di lokasi penelitian yaitu pada penata rias yang sudah ahli dibidangnya dan dosen tata rias yang memahami tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan dan mengetahui tentang seluk beluk tata rias wajah tersebut. Data Sekunder diperoleh melalui buku-buku hasil penelitian, sumber pustaka dan media masa baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan tata rias, dan kajian seni.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan antara lain pedoman wawancara (*interview guide*) sebagai alat bantu dalam wawancara, alat perekam gambar (foto dan *audio visual*), perekam suara (*tape recorder*), dan alat-alat tulis. Alat perekam gambar digunakan untuk merekam cara atau teknik perias dalam mengaplikasikan warna untuk menciptakan suatu karakter baru pada wajah penari dan alat perekam suara digunakan untuk merekam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara agar hasil wawancara itu tidak terlupakan. Disamping itu alat-alat tulis juga diperlukan untuk mencatat data-data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, maupun studi kepustakaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam wawancara didasarkan atas permasalahan mengenai bentuk, konsep-konsep estetika, dan fungsi tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan.

Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini penting, karena informan merupakan sumber informasi. Berdasarkan karakteristik data dan lokasi penelitian, maka teknik penentuan informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Informan yang dipilih didasari atas pertimbangan-pertimbangan yang mewakili kelompok tertentu, serta kreadibilitas dan pengaruhnya dalam bidang seni Tari khususnya tatarias wajah serta tari oleg tamulilingan itu sendiri. Informan yang dipilih bertujuan betul-betul dapat merepleksikan karakteristik tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan sehingga tujuan dari penelitian ini dapat terwujud.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi penelitian ini mempergunakan 2 cara, yaitu dengan teknik pengumpulan data sekunder dan teknik pengumpulan data primer. Data sekunder dipergunakan untuk memperdalam pengetahuan dan penguasaan materi tentang segala sesuatu yang terkait dengan tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan yang diperoleh dengan membaca beberapa literatur, jurnal dan beberapa hasil penelitian, terutama tentang seni pertunjukan. Data primer adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan data langsung di lapangan. Dalam mengoprasionalkan data primer ini digunakan serangkaian metode pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memaknai data tersebut. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teori-teori yang relevan dilakukan analisis kualitatif-interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tatarias Wajah Tari Oleg Tamulilingan

Untuk menghasilkan rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan perlu pemahaman terhadap anatomi wajah penarinya. Memiliki riasan yang tegas dan cukup tebal seperti tata rias wajah panggung pada umumnya, berpengaruh terhadap sorotan cahaya lampu yang membantu dalam memperkuat atau mengangkat suasana di atas pentas. Maka perlunya mengimbangi efek-efek jarak antara penonton dan penari mengenai jelas terangnya muka diperlukan riasan yang tegas dan cukup tebal. Tata rias wajah yang utama adalah penguasaan teknik riasnya. Karena setiap goresan pada hakikatnya terjadi dari melihat berbagai bentuk wajah seseorang. Tanpa penguasaan kemampuan



Gambar 1. Ragam Bentuk wajah Penari

(Sumber: Foto dokumen Liza Anggara Dewi, 2013)

teknik merias yang baik gagasan kreatif apapun yang hendak disampaikan akan memperoleh hambatan. Bentuk wajah merupakan salah satu unsur penting dalam tata rias wajah, karena setiap orang memiliki bentuk wajah yang unik dan berbeda. Pemahaman terhadap anatomi wajah sangat mempengaruhi terwujudnya tata rias wajah yang sesuai pada karakter yang diinginkan. Berikut adalah delapan bentuk wajah beserta hasil riasannya, yaitu:

Bentuk Wajah Oval

Bentuk wajah oval dikategorikan sebagai bentuk wajah yang paling ideal. Bentuk wajah oval biasanya memiliki struktur wajah panjang dengan tulang rahang yang tidak terlalu menonjol. Karena bentuk wajah ini ideal, maka tidak diperlukan banyak koreksi dalam riasannya.

Bentuk Wajah Bulat

Bentuk wajah bulat lebih pendek dari wajah oval. Cara mengoreksi wajah bulat adalah dengan membuat *Shading* dipelipis, sekitar telinga, tulang pipi dan rahang. Buat *Highlight* pada dahi, pangkal hidung, bawah mata dan pada ujung dagu. Terakhir aplikasikan *blush on* di sekitar tulang pipi.

Bentuk Wajah Buah Pir

Bentuk wajah buah pir ini memiliki tulang pelipis yang lebih sempit dari tulang rahang. Agar tampak sempurna, buatlah *Shading* di daerah samping sudut luar mata, samping telinga serta daerah rahang dengan tarikan secara mendatar. Buat *Shading* lagi di daerah pipi yang sejajar dengan telinga. Aplikasikan *Highlight* di sekitar dahi, pangkal hidung, bawah mata, dan ujung dagu, untuk mempertajam tulang pipi. Bubuhkan *blush on* pada atas atau puncak pipi agar tampak lebih menonjol.

Bentuk Wajah Persegi

Bentuk wajah persegi terkesan berbentuk kotak. Mengoreksi wajah persegi, yakni dengan membuat *Shading* di sekitar garis pertumbuhan rambut di wajah, pelipis kiri dan kanan, samping telinga, dan seki-



Gambar 2. Ilustrasi bentuk wajah bagian alis

(Sumber: Foto dokumen Liza Anggara Dewi, 2013)
tar rahang. Untuk mendapatkan tulang pipi sempurna, berikan *Shading* di sekitar cuping hidung. Buat *Highlight* di sekitar dahi, pangkal hidung, bawah mata dan ujung dagu. Aplikasikan *blush on* di antara *Highlight* dan *Shading*.

Bentuk Wajah Lonjong

Bentuk wajah lonjong memiliki tulang rahang yang tidak terlalu menonjol, namun memiliki tulang dagu yang lonjong dan menonjol. *Shading* diaplikasikan di sekitar garis pertumbuhan rambut dan ujung dagu, samping cuping hidung, dan tulang pipi. Berikan *Highlight* pada daerah tengah dahi, pelipis, pangkal hidung dan rahang untuk mendapatkan bentuk pipi ideal. Terakhir bubuhkan *blush on* di bawah *Highlight* dan sekitar *Shading* untuk lebih mempertegas tulang pipi.

Bentuk Wajah Segitiga

Bentuk wajah segitiga memiliki pelipis yang lebih lebar dibanding rahang, dengan dagu yang cukup panjang. Untuk mengoreksinya adalah dengan membuat *Shading* di sekitar pelipis, sekitar garis pertumbuhan rambut, samping sudut luar mata, sekitar tulang pipi, dan ujung dagu. Baurkan *Shading* di daerah pelipis menuju ke arah tengah. Berikan *Highlight* pada pangkal hidung, samping batang hidung dan di sekitar rahang. Aplikasikan *blush on* untuk menyempurnakan bentuk tulang pipi.

Bentuk Wajah Diamond

Bentuk wajah diamond atau wajik memiliki dahi yang sempit, pelipis serta daerah pipi lebih lebar dari ukuran idealnya. Maka akan diperlukan koreksi bentuk wajah dalam tata rias wajah. Koreksi wajah dengan membuat *Shading* di daerah pelipis yang sejajar dengan mata, tulang pipi, dan di bawah rahang. Untuk membentuk tulang pipi, berikan *Shading* di samping cuping hidung dan berikan *Highlight* pada daerah tengah dahi, pangkal hidung dan rahang. Bubuhkan *blush on* untuk menyempurnakan tulang pipi, di bawah *Highlight* dan sekitar *Shading* tulang pipi.



Gambar 3. Jenis bentuk wajah bagian bibir

(Sumber: *Make-up Bibir* oleh Chenny Han, 2010)

Bentuk Wajah Persegi Panjang

Bentuk wajah persegi panjang terkesan berbentuk kotak dan panjang. Bentuk wajah ini memiliki lebar pelipis dan rahang yang kurang lebih sama. Dagu lebih dan tidak begitu lancip, dan biasanya memiliki tulang rahang yang kuat dan menonjol. Mengoreksi wajah persegi panjang, yakni dengan membuat *Shading* di sekitar garis pertumbuhan rambut di wajah, pelipis kiri dan kanan, samping telinga, dan sekitar rahang. Untuk mendapatkan tulang pipi sempurna, berikan *Shading* di sekitar cuping hidung. Buat *Highlight* di sekitar dahi, pangkal hidung, bawah mata dan ujung dagu. Aplikasikan *blush on* di antara *Highlight* dan *Shading*.

Macam-macam bentuk wajah ini perlu diketahui untuk dijadikan dasar dalam teknik tata rias. Semua teknik tata rias wajah ini bisa dilakukan untuk mendapatkan hasil rias wajah yang memberikan kesan untuk tampil lebih cantik dan sempurna. Berdasarkan uraian di atas tentang tipe bentuk wajah, maka perlu diperhatikan bagian-bagian yang membentuknya, seperti bagian mata, hidung, dan bibir. Keserasian antara bentuk wajah dengan bentuk mata, hidung dan bibir sangat mendukung dalam menciptakan tata rias wajah yang sesuai dengan karakter Tari Oleg Tamulilingan.

Bentuk Mata

Tata rias pada mata hendaknya memperhatikan bentuk mata dan alis, karena pengaplikasian riasan di area sekitar mata dapat menunjang penampilan. Mata yang pada awalnya berbentuk sipit pun dapat terlihat memiliki mata yang lebih lebar hanya dengan sentuhan kosmetik. Namun, sebelum mengaplikasikan riasan pada mata, perlu mengetahui cara-cara pengaplikasian riasan mata yang sesuai dengan bentuk mata agar hasil yang didapat lebih maksimal. Tata rias wajah pada bagian mata dengan pemakaian *eye shadow* yang baik, dapat dipastikan akan membuat mata terlihat lebih indah dan "hidup".

Bentuk Alis

Alis merupakan bagian wajah yang amat penting dalam tata rias wajah, baik bentuk maupun posisinya sangat mempengaruhi ekspresi wajah. Cara membuat alis pada tata rias wajah Tari Oleg Tamulilingan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, pertama dengan cara menghapus alis asli, menutupnya dengan menggunakan lem bulu mata. Kedua merapikan alis dengan mencabut atau mencukur bulu-bulunya. Sisakan bagian pangkal alis dan cabut bagian ujungnya saja. Bila alis tipis, gunakan pensil alis untuk mengarsir bagian yang jarang ditumbuhi rambut.

Agar alis terkesan harmonis dapat dilakukan dengan menentukan titik pangkal alis. Gunakan pensil alis dan pegang secara vertikal di samping cuping hidung, perhatikan bagian atau pencil tersebut, disitulah pangkal alis sebaiknya berawal. Untuk menentukan titik puncak alis, pegang pensil secara vertical di samping lingkaran luar mata, disitulah letak puncak alis. Untuk menentukan ujung alis, pegang pensil alis secara diagonal, posisikan ujung bawah pensil alis pada bagian cuping hidung. Sedangkan ujung atas pensil berada di bagian ujung luar mata. Perhatikan bagian atas pensil tersebut, disitulah letak ujung alis. Mulailah melukis alis, caranya dengan mengarsir alis mulai dari tengah sampai ke ujung alis. Kemudian gunakan ujung bawah pensil alis untuk membaurkan ke pangkal alis, sehingga terkesan natural. Berikut cara koreksi alis dengan cara mencabut rambutnya sesuai dengan lima tipe bentuk alis yang berbeda, yaitu:

Bentuk Hidung

Bentuk hidung itu cukup beragam pada setiap wajah. Bentuk hidung tidak hanya dilihat dari mancung atau tidaknya saja. Ada beberapa macam bentuk hidung pada wajah yang perlu diketahui.

Penyempurnaan bentuk hidung dengan kosmetik, maka harus dibubuhkan *Shading* atau bayangan yang cocok dan sesuai. Sebenarnya teknik pemakaian kosmetik hampir sama dengan melukis di kanvas. Hanya berbeda media saja. Tata rias wajah memanipulasi warna tua dan muda untuk mendapatkan riasan yang *real* atau tidak kaku, dan membuatnya lebih hidup.

Bentuk Bibir

Bibir merupakan bagian dari wajah yang perlu mendapat perhatian khusus. Pemilihan jenis dan warna lipstick serta proporsi yang tepat dalam membentuk bibir akan dapat menyempurnakan penampilan wajah secara keseluruhan. Bentuk bibir yang perlu mendapatkan bantuan kosmetik adalah dengan cara memberi warna dengan cara yang berbeda pada bibir sehingga tercipta kesan yang diinginkan. Ada 7

jenis bentuk bibir:

Konsep-Konsep Estetika Tata Rias Wajah Pada Tari Oleg Tamulilingan

Keindahan dalam tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan merupakan bagian dari pengalaman estetis seseorang penata rias dalam mengekspresikan perasaan dan pikirannya melalui garis dan warna yang dituangkan pada setiap goresannya. Teori ekspresi Tolstoy (Marcia, 32:2009) menjelaskan ekspresi artistik dapat dilihat dari dua aspek, yaitu, estetika dalam yaitu dalam pengertian perasaan seniman, dan estetika luar dalam pengertian perasaan penikmat. Masing-masing sudut pandang dapat digunakan terpisah untuk menjelaskan ekspresi estetis yang dialami. Berdasarkan uraian diatas, tata rias wajah dalam tari Oleg Tamulilingan terkait konsep-konsep estetika yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Estetika Dalam (*Internal*)

Konsep estetika dalam (*internal*) pada tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan adalah senimannya itu sendiri yaitu, penata rias wajah yang mengungkapkan ekspresinya dalam menciptakan ekspresi Oleg Tamulilingan pada suatu rias wajah dan seorang penari Oleg Tamulilingan yang mampu merias wajahnya sendiri.

Menurut John Dewey dalam Marcia, (19:2009), tidak akan ada seni tanpa seniman. Ia percaya bahwa jika sesuatu itu adalah produk alam, maka tidak akan dimasukkan ke sebuah museum seni. Bahkan, meskipun sesuatu itu indah, jika tidak ada seniman yang menciptakannya, maka bukanlah seni. Dewey yakin bahwa seni adalah hasil dari proses kreatif suatu proses yang melibatkan tindakan dan keinginan yang merupakan keharusan jika sesuatu akan disebut sebagai karya seni. Jika tindakan dan keinginan itu tidak ada, maka tidak akan ada karya seni. Tata rias wajah merupakan karya seni yang diciptakan oleh senimannya untuk mendukung sebuah seni pertunjukan Tari Oleg Tamulilingan di atas pentas. Tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan diekspresikan kedalam sebuah ekspresi seni yang mendukung seorang penari Oleg Tamulilingan ber ekspresi di atas pentas.

Estetika Luar (*Eksternal*)

Konsep-konsep estetika luar (*eksternal*) pada tata rias wajah Tari Oleg Tamulilingan adalah adanya pengaruh gaya hidup, globalisasi, modernisasi, dan perkembangan zaman. Fenomena yang berkembang memunculkan berbagai masalah-masalah dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam memahami seni pertunjukan di Bali khususnya mengenai seni tata rias wajah pada Tari Oleg

Tamulilingan dapat dilihat sebagai sebuah fenomena yang selalu mengalami perubahan sesuai dengan perubahan masyarakatnya. Berkembangnya pendidikan modern sebagai salah satu bentuk pengaruh Barat yang diterapkan, menyebabkan pergeseran pandangan tradisional menuju pada pandangan modern yang rasional. Tetapi setelah adanya pengaruh modern atau modernisasi perkembangan seni tata rias wajah tradisipun mengalami perkembangan yang sangat pesat, misalnya pada alat dan bahan serta konsep yang digunakan semakin luas dan bebas. Sehingga konsep tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan mencapai tahap idealis tertentu sesuai dengan kemampuan dari sudut pandang yang dimiliki oleh si penata rias tersebut.

Terlepas dari perkembangan konsep tradisi di modernisasi sekarang ini memberikan dampak pada perkembangan seni tata rias wajah yang ada. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari segi bentuk dan fungsi yang mengakibatkan kita untuk menelusuri perkembangan yang terjadi sampai saat ini. Perubahan zaman memang dapat memberikan dampak yang positif ataupun negative.

Fungsi Tata Rias Wajah Pada Tari Oleg Tamulilingan Fungsi tata rias wajah pada tari oleg tamulilingan dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu fungsi personal seni, fungsi sosial seni, dan fungsi fisik seni. Dari sudut pandang Fungsi personal seni dalam tata Rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan merupakan wujud eksistensi pribadi seorang penata rias yang tidak dimiliki oleh orang lain. Dalam pementasan Tari Oleg Tamulilingan membutuhkan seni tata Rias wajah sebagai alat untuk berkomunikasi dalam ekspresi wajah melalui garis-garis yang membentuknya. Karya seni ini merupakan perwujudan perasaan dan emosi penata rias dalam meekspresikannya di atas wajah penari sesuai dengan karakter Tari Oleg Tamulilingan.

Dari sudut pandang Fungsi sosial seni dalam tata Rias wajah Tari Oleg Tamulilingan dapat dilihat bahwa seorang penata rias disamping mempunyai tanggung jawab atas kreativitasnya dalam menciptakan tata Rias wajah yang sesuai, semua yang terkait dengannya juga akan bersifat sosial, karena karya seni diciptakan sebagai usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap lingkungannya. Oleh karena itu seorang petata Rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan harus mengikuti permintaan dari selera penari yang akan dirias. Seperti seorang penata rias A memiliki ciri khas pada bauran pada kelopak mata yang tajam, akan tetapi ia harus mengikuti permintaan penari yang tidak ingin dirias dengan bauran kelopak mata tajam dan begitu juga sebaliknya.

Sementara dari sudut pandang Fungsi fisik seni dalam tata rias wajah Tari Oleg Tamulilingan merupakan wujud fisik tata rias itu sendiri. Tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan dapat membantu memberikan dandan atau perubahan-perubahan pada penari sehingga terbentuk pada karakter Oleg Tamulilingan yang sesuai. Tari Oleg Tamulilingan merupakan suatu tarian yang menggambarkan sepasang kumbang yang sedang bermain dan berbesraan dengan lemah gemulainya berterbangan ditaman bunga. Tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan berfungsi sebagai penunjang ekspresi penari dalam mewujudkan karakter yang sesuai di atas pentas.

SIMPULAN

Tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan dari perspektif kajian seni meliputi bentuk tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan yang terdapat tujuh bentuk tipe anatomi wajah, dengan sepuluh tipe bentuk mata, lima tipe bentuk alis, enam tipe bentuk hidung dan tujuh tipe bentuk bibir. Karakteristik garis dan warna pada Tari Oleg Tamulilingan terbentuk untuk menciptakan karakter yang sesuai dan dapat membantu penari berekspresi di atas pentas. Tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan memiliki varian bentuk tata rias wajah sesuai dengan kreativitas senimannya itu sendiri dengan dua proses yang berbeda tergantung kemampuan dari penata rias dalam mengolah alat dan bahan.

Konsep estetika pada Tari Oleg Tamulilingan meliputi Konsep estetika dalam perasaan dan kreativitas penata rias Tari Oleg Tamulilingan merupakan daya estetis seorang penata rias yang memiliki ciri dan identitas dalam setiap goresannya. Estetika luar yang meliputi pengaruh modernisasi yang terjadi membawa dampak positif dan negative terhadap perkembangan tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan. Fungsi tata rias wajah pada Tari Oleg Tamulilingan dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu fungsi personal seni, fungsi social seni, dan fungsi fisik seni. Fungsi personal seni adalah bagaimana tata rias wajah tersebut dapat difungsikan dalam mendukung karakter Tari Oleg Tamulilingan diatas pentas. Fungsi sosial seni adalah bagaimana seniman tari dapat memposisikan dirinya terhadap karya yang diciptakannya sebagai pendukung karakter dalam sebuah seni pertunjukan tari. Selanjutnya fungsi fisik seni adalah untuk menyempurnakan penampilan wajah, menggambarkan karakter halus, lembut dan cantik, membantu efek gerak pada ekspresi penari di atas pentas, menegaskan dan menghasilkan garis-garis wajah sesuai dengan karakter tari oleg yang cantik dan lemah gemulai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, Ade. 2012. *Korea Fever Make Up and Hair-do*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- , 2012. *Lets Go Party Make Up Hair Do and Fashion*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Akademi Seni Tari Indonesia. Denpasar.
- Bandem, I Made, & Fredrik Eugene de Boer, 2004, *Kaja dan Kelod Tarian Bali dalam Transisi*, terjemahan : I Made Marlowe Makaradhawaja, di bawah lisensi Oxford University Press, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Cosmetics, Viva. 2012. *Inspirasi Kecantikan Tropis*. PT Vitapharm. Surabaya.
- Djelantik, A.A.M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Sekolah Tinggi Seni Indonesia (ASTI) Denpasar.
- , 1996. *Apakah Ada Pergeseran dalam Estetika Bali*. Dalam MUDRA Jurnal Seni Budaya STSI Denpasar.
- ., 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung :Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Eaton, Marcia Muelder. 2009. *Persolalan-persoalan Dasar Estetika*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Gajahmada University press.
- Gie, The Liang. 1999. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- ,1996. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- , 1976. *Garis-garis Besar Estetika (Filsafat Keindahan)*. Karya. Yogyakarta.
- Gusnaldi. 2013. *The Masterpiece Make-up of Gusnaldi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kayarm, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- , HJ Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. 2007. ISI Press Surakarta.
- Khoigider, Daday. 2013. *The Perpection Make Up Of Daday Khoigider Menggali Kesempurnaan Tata Rias Terbaik*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Maryana. 2012. *Ultimate Artistic Make Up*. M6 Publishing-Bright Idea Club.
- Nini Towok, Didik. 2012. *Stage Make-up By Didik Nini Thowok Untuk Teater, Tari, dan Film*. PT. Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI. Yogyakarta.
- Padmordaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Puspa, Camerina. 2012. *Broadcast Make Up*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2002. *Ketika Orang Jawa Nyeni*, Yogyakarta :Galang Press.